

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum mengetahui pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>10</sup>

Dari pengertian beberapa ahli jelas terlihat perbedaan pada beberapa kata, akan tetapi inti dari pengertian tersebut adalah sama yakni, hasil yang

---

<sup>10</sup>Lihat: <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

dicapai dalam suatu kegiatan akademis maupun non akademis. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah suatu hasil belajar yang diperoleh dari suatu kegiatan yang diciptakan dengan jalan keuletan kerja, baik kelompok maupun individu.

Sedangkan arti kata belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam bahasa asingnya : *“learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”*(W.H Burton, *The Guidance of Learning Activities*, 1984 ).<sup>11</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang kegiatan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari beberapa pengertian, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah

---

<sup>11</sup> Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya,1993), h.4

mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan secara objektif oleh guru.

## **2. Faktor-Faktor Prestasi Belajar**

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya faktor dalam dirinya sendiri (*Internal*) maupun dari luar dirinya (*Eksternal*). Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut. Oleh sebab itu tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar secara optimal dengan lebih mengenal siswa lebih dekat mengenai latar belakang, kemampuan atau bakatnya dalam pelajaran yang digemarinya.

### **a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)**

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit pastinya berhubungan dengan kesehatan, meliputi:

a) Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk,

jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

- b) Sedangkan cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003 : 55).<sup>12</sup> Sehingga menyebabkan seseorang terpengaruhi dalam proses belajarnya.

2) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

- a) Faktor *intelektif/intelegensi* yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. Slameto (2003: 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

---

<sup>12</sup>Lihat: <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

b) Faktor *nonintelektif* yaitu unsur-unsur kepribadian, seperti sikap, motivasi, kelakuan, emosi, penyesuaian diri terhadap lingkungan, minat, bakat

3) Faktor kematangan fisik dan psikis

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

4) Faktor kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

**b. Faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal)**

1) Faktor sosial terdiri atas:<sup>13</sup>

a) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama siswa menerima pembelajaran. Siswa akan lebih

---

<sup>13</sup> Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya,1993), h.10

baik jika mendapat kehangatan dari keluarga mereka, seperti perhatian orang tua, motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, latar belakang keluarga, kehidupan ekonomi keluarga, budaya dan suasana rumah.

b) Lingkungan sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru menyampaikan pelajaran di depan kelas, kurikulum, alat-alat yang menunjang prestasi belajar siswa, waktu sekolah, media pembelajaran, interaksi guru terhadap pengelolaan kelas dan disiplin terhadap apapun yang berhubungan dengan prestasi belajar.

c) Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya pergaulan siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat Menurut Slameto mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-

lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.<sup>14</sup>  
Lingkungan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula.

d) Lingkungan kelompok.

Faktor lingkungan kelompok akan mempengaruhi prestasi belajar, kelompok akan menjadikan siswa termotivasi akan belajarnya, tetapi sebaliknya kelompok akan menjadikan siswa malas belajar. Jadi selektif dalam bergaul atau berteman itu sangat penting.

### 3. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

#### a. Pengertian IPA

Dalam kamus Fowler (1951), *natural science* (IPA) didefinisikan sebagai:<sup>15</sup> *systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction* (yang diartikan bahwa ilmu pengetahuan alam sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil

---

<sup>14</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h 9.

<sup>15</sup>[http://tpardede.wikispaces.com/file/view/Microsoft+Word++ipa\\_unit1\\_1\\_pdf.pdf](http://tpardede.wikispaces.com/file/view/Microsoft+Word++ipa_unit1_1_pdf.pdf).11.00  
AM

pengamatan dan induksi). IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan berbagai fenomena yang berbeda. Cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot. IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu sains memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Lihat: <http://tady09.wordpress.com/2010/06/19/>



## **b. Materi Pembelajaran IPA**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan, oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya.<sup>17</sup>

### **1. Sumber Daya Alam**

Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. *Sumber daya alam hayati* adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. *Sumber daya alam nonhayati* adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati antara lain, sinar matahari, udara, air, dan tanah. Selain itu, ada pula sumber daya alam nonhayati yang berasal dari dalam bumi. Sumber daya alam tersebut antara lain bahan tambang, dan minyak.

Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui

---

<sup>17</sup> Devy. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. (Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). H 183.

adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Dengan sifat tersebut, sumber daya alam ini dapat terus digunakan dan tidak akan pernah habis. Beberapa contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui, antara lain air, hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, antara lain minyak bumi, batu bara, gas alam dan bahan tambang lainnya,

Dampak pengambilan bahan alam secara sembarang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Beberapa contoh kerusakan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan lahan untuk pertanian dan pemukiman kadangkadang dilakukan dengan cara membakar hutan. Kebakaran hutan dapat menyebabkan kabut asap yang mencemari udara. Asap dapat menyebar ke perkotaan bahkan sampai ke Negara tetangga. Kebakaran hutan menyebabkan hewan-hewan dan tumbuhan hutan mati atau lari ke daerah pemukiman
2. Penebangan hutan secara sembarangan menyebabkan hutan gundul. Akar pohon yang berfungsi untuk menahan air hujan tidak ada lagi, maka dapat timbul erosi dan banjir.

Hutan gundul mengakibatkan hewan-hewan di hutan kekurangan tempat hidupnya, hewan tidak dapat berkembang biak lagi sehingga dapat menyebabkan kepunahan berbagai jenis hewan.

3. Pengambilan ikan dengan cara pukat harimau, bom, aliran listrik dan racun sangat merusak lingkungan laut. Dengan cara pukat harimau seluruh ikan terjaring sampai ke ikan yang masih kecil. Kalau ikan ini terjaring maka jenis ikan ini akan habis. Bom, aliran listrik, dan racun selain akan memusnahkan ikan juga akan memusnahkan hewan laut dan tumbuhan laut.
4. Sekarang ini diduga di laut kita banyak terumbu karang yang rusak. Terumbu karang merupakan tempat ikan kecil hidup atau tempat ikan bertelur. Jika terumbu karang tidak ada, ikan kecil akan mudah dimakan ikan-ikan besar. Laut yang memiliki terumbu karang yang indah dan ikan laut yang bermacam-macam sebenarnya merupakan tempat wisata yang menakjubkan seperti di Bunaken.
5. Pengambilan mineral atau hasil tambang secara terus menerus akan menghabiskan Seluruh bahan alam ini. Minyak bumi dan mineral termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui sehingga penggunaannya harus

secara bijaksana karena manusia tidak dapat menciptakannya. Penggalian bahan tambang ini harus hati-hati karena dampaknya bisa merusak lingkungan. Pengambilan pasir terus-menerus sering kali mengakibatkan longsor.<sup>18</sup> Sumber Daya Alam sangat penting untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, cara pemanfaatannyapun harus diperhatikan porsinya agar tidak mempengaruhi keseimbangan lingkungan sumber daya alam.

Model pembelajaran IPA menggambarkan bagaimana pembelajaran IPA dilakukan. Dewasa ini dikembangkan berbagai macam model pembelajaran oleh para ahli. Diantara model pembelajaran tersebut ada yang dirancang secara umum tapi cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPA namun ada yang memang dirancang khusus untuk pembelajaran IPA diantaranya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

---

<sup>18</sup> Rositawati. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. (Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h 171

### **c.Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas adalah “Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar melakukan (*learning to doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Prinsip pembelajaran di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi siswa perlu di tumbuhkan, guru harus berperan sebagai motivator sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu menggali pengetahuan, keterampilan, pengalaman apa yang telah di miliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari kekosongan terhadap materi.

- 3) Prinsip menemukan, pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari tahu guna menemukan sesuatu.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang di peroleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah di lupakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk berkegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang di sukai pada usia SD, dengan bermaian akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga memunculkan kekreatifan siswa.
- 6) Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika di kerjakan secara berkelompok.

Beberapa prinsip pembelajaran IPA di atas yang paling mendasari di terapkan pada pembelajaran dengan model *Quantum Learning*.

**d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

---

<sup>19</sup> Mansur muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman dan Perkembangan*, (jakarta:Bumi Aksara, 2007) h.109.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

### **e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

## **B. Model *Quantum Teaching***

### **1. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* dikembangkan oleh Bobbie de Porter dan kawan-kawannya yaitu: Mark Reaadoon dan Sarah Singer-Nourie yang dimulai di



*SuperCamp*, sebuah percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.<sup>20</sup> Model ini bertujuan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

*Quantum Teaching* memiliki asas. Asas utama *Quantum Teaching* adalah bersandar pada konsep ini: Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.<sup>21</sup> Asas ini mengingatkan kita pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama tujuan dari pada asas pertama ini adalah untuk mendapatkan hak mengajar dan sebagai jembatan utama dalam memasuki kehidupan siswa-siswi. Caranya dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan para siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya. Setelah kaitan itu terbentuk, bawalah siswa-siswi ke dunia guru dengan memberi siswa pemahaman tentang isi dunia ini dengan benar. Pada akhirnya, dengan pemahaman yang lebih luas dan penguasaan yang lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada kondisi baru, seperti itulah Asas utama *Quantum Teaching*.

---

<sup>20</sup> Bobbi de Porter.dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2005 ), h 4.

<sup>21</sup>Lihat:<http://www.sekolahdasar.net/2012/08/model-pembelajaran-quantum-teaching.html>.

Jika *Quantum Teaching* memiliki asas, tidak dipungkiri pasti memiliki prinsip. Prinsip itu sendiri sebagai pedoman bahwa inilah yang membedakan *model Quantum Teaching* dengan model-model yang lain yang dirasakan memiliki keunggulan masing-masing. Adapun lima prinsip yang dimiliki *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara,
- b. Segalanya Bertujuan,
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama,
- d. Akui setiap Usaha,
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.<sup>22</sup>

No.	Prinsip-prinsip	Keterangan
1.	Segalanya berbicara	Segalanya dari ruangan kelas, bahasa tubuh, hingga ketas yang dibagikan, baik rancangan pembelajaran semuanya berbicara, seakan mengartikan pesan, yakni belajar-belajar dan belajar.
2.	Segalanya bertujuan	Segala aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas hendaknya bertujuan, tergantung situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas tersebut.
3.	Pengalaman sebelum pemberian nama	Pencarian informasi di haruskan dan dilakukan oleh siswa mengenai materi yang akan dipelajarinya.
4.	Akui setiap usaha	Pentingnya prinsip ini, sekecil apapun usaha yang dilakukan siswa guna memperoleh informasi patut di akui.

<sup>22</sup> Bobbi de Porter.dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2005 ), h 7-8.

5.	Jika layak dipelajari layak pula dirayakan.	Guru yang baik adalah guru yang memberikan pujian terhadap siswa yang aktif dalam memperoleh prestasi belajar mereka, misalnya: Pintar!!, bagus!, diberi hadiah permen, tepuk tangan atau yang lainnya.
----	---	---

Prinsip-prinsip ini memengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Dalam *Accelerated Learning* terdapat perbedaan yang begitu nyata tentang perbedaan kecenderungan proses belajar gaya lama (Tradisional) dan model *Accelerated Learning (modern)*.<sup>23</sup> Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

No.	Belajar Cara Tradisional	Belajar Cara <i>Accelerated Learning</i>
1.	Kaku	Luwes
2.	Muram dan serius	Gembira
3.	Satu jalan	Banyak jalan
3.	Mementingkan sarana	Mementingkan tujuan
5.	Bersaing	Berkerja sama
6.	Behaviorist	Manusiawi
7.	Verbal	Multi Indawi
8.	Mengontrol	Mengasuh
9.	Mementingkan materi	Mementingkan aktivitas
10.	Mental (kognitif)	Mental/emosional/fisik
11.	Berdasar waktu	Berdasar hasil

<sup>23</sup> Anang, *One Minute Before Teaching*, (Bandung:Alfabeta,2010), h 29.

## 2. Model *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* menawarkan dua model pembelajaran yang berprinsip dan dirancang berdasarkan kerangka belajar. Model-model pembelajaran itu dikenal dengan sebutan AMBAK dan TANDUR.<sup>24</sup>

- a. AMBAK adalah model penting dalam *Quantum Teaching* dan juga merupakan singkatan dari “Apakah Manfaatnya BagiKu dan manfaat kehidupan pelajar. Secara terperinci prinsip AMBAK, yaitu:

- 1) A: Apa yang dipelajari.

Misalnya: Dalam mata pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam, guru menunjukkan kata Sumber Daya Alam pada slide, kemudian anak didiklah yang menentukan apa maksud kata-kata tersebut dengan bahasa mereka masing-masing. Contoh: guru menampilkan sebuah gambar tentang air, udara, tanah, tumbuhan, hewan, batu bara, minyak bumi, dan sebagainya, kemudian siswa menebak dengan jawaban argument tentang apa manfaatnya dan apa pula

---

<sup>24</sup>Lihat: <http://dinnwangsadidjaya.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-quantum-teaching-dan.html>.

cara melestariannya. Biarkanlah siswa menemukan sendiri mengenai informasi tentang Sumber Daya Alam.

2) M: Manfaat

Kadang guru lupa megatakan manfaat yang dipelajari dari pelajaran yang dipelajarinya. Misalnya: dalam pembelajaran IPA guru hanya mengajakan apa yang ada pada teks bacaan saja. Seharusnya guru menyuruh siswa melihat, mencari contoh-contoh Sumber Daya Alam yang ada dan dapat membedakannya, itulah manfaat yang terpenting. Supaya mereka tertantang untuk lebih memelajarinya.

3) BAK: Bagiku

Manfaat apa yang akan didapatkan dikemudian hari. Misalnya: seorang anak tersebut dewasa akan menjadi ilmunan, atau ahli Geologi. Pasti pembelajaran ini akan bermanfaat baginya. Prinsip AMBAK ini dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat kelak.

## b. Model TANDUR

Model ini dapat dirincikan sebagai berikut:

### 1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BAGiKU (AMBAK) dan manfaat kehidupan pelajar. Jadi tugas guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu saja, akan tetapi tugas guru sebagai fasilitator, motivator, mediator.

### 2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Guru bisa menghadirkan suasana alami yang tidak membedakan gender, walupun antar satu dengan yang lain jelas memiliki perbedaan, tetapi dalam halini semua sama dan memperoleh pembelajaran yang sama pula.

### 3) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah masukan. Guru dharapkan bisa membuat kata kunci

yang sulit dan guru juga harus menjadikan yang sulit itu menjadi mudah.

4) Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.” Banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapat pada kegiatan ini, oleh karena itu tugas guru menjadikan mereka aktif dan termotivasi dengan kegiatan pembelajaran.

5) Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu ini.” Tujuan pengulangan agar mereka dapat mengingat dengan baik materi yang sudah dipelajarnya.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memperoleh nilai baik saja, akan tetapi perasaan senang akan pelajaran dan yang paling

penting rasa percaya diri untuk mencapai prestasi lebih baik lagi.

*Quantum Teaching* dibagi menjadi dua seksi utama: konteks (*context*) dan isi (*content*).<sup>25</sup> Konteks adalah latar untuk pengalaman. Konteks meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar yang dinamis. Unsur-unsur ini berpadu dan kemudian menciptakan pengalaman yang menyeluruh. pada isi berkaitan dengan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apa pun, di samping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari meliputi penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching***

Langkah-langkah dalam Quantum Teaching lebih dikenal dengan akronim TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan),dimana unsur-unsur inilah yang melandasi *Quantum Teaching*. Bobbi De Potter menerangkan kerangka perancangan *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut: *pertama*: Tumbuhkan (Minat). Sertakan reka, pikat mereka, puaskan rasa ingin tahu mereka. *Kedua*: Alami (tanamkan pengalaman

---

<sup>25</sup> Bobbi de Porter.dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2005 ), h 8



pada diri siswa. *Ketiga* : Namai (mengajarkan konsep, keterampilan berpikir dan srtrategi yang inovatif). *Keempat* : Demonstrasikan (mempraktekkan hal apa saja yang diketahui siswa). *Kelima* : Ulangi (memperkuat hubungan-hubungan saraf memori dalam otak). *Keenam*: Rayakan (symbol penghormatan kepada siswa).<sup>26</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran.<sup>27</sup>

##### a. Kelebihan model pembelajaran:

- 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena Quantum Teaching lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

---

<sup>26</sup> Bobbi de Porter.dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2010 ), h 40

<sup>27</sup> Lihat: ([Http//data.tp.ac.id/dokumen/kelebihan+dan+kelemahan+Quantum Teaching/v](http://data.tp.ac.id/dokumen/kelebihan+dan+kelemahan+Quantum+Teaching/v))

- 6) Karena model pembelajaran Quantum Teaching membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

**b. Kekurangan Model Pembelajaran**

- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dll. Maka dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

- 6) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

### **C. Upaya Peningkatan Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching***

Pada dasarnya prestasi belajar diperoleh seseorang sangatlah berkaitan dengan potensi pembinaanya sejak kecil. Asumsi yang didapatkannya ketika dalam kandungan ibupun juga berpengaruh, baik dari makanan yang dikonsumsi ibu, cara-cara pencerdasan rangsangan ke otak akan sangat berpengaruh terhadap intelangensi dan cara berpikir anak ketika sudah dilahirkan. Oleh karena itu perlunya asupan gizi yang seimbang merupakan faktor penentu kemauan siswa untuk belajar.

Setiap orang menyadari bahwa setiap hidupnya dikodratkan untuk belajar, agar mereka mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahuinya. Setiap siswa pasti tidak menginginkan kegagalan dalam pelajarannya, seperti: tidak naik kelas, tidak lulus ujian, mendapat nilai dibawah rata-rata. Bahkan terbesit dihati kecil mereka timbul pertanyaan besar, “Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar?”

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan prestasi belajar siswa dibutuhkan *treatment-treatment* model (*Quantum Teaching*) yang dapat

menumbuhkan kesadaran atas tanggung jawab, cara belajar yang Efektif dan efisien dan syarat-syarat yang diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar. *Quantum Teaching* diibaratkan seperti orkestra yang saling berkolaborasi dalam pengaplikasiannya guna mencapai tujuan yang diinginkan, baik guru maupun siswa-siswa yang berbeda saling berperan aktif dalam hal pencapaian prestasi belajar.

#### 1. Kesadaran Atas Tanggung Jawab

Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab tinggi, kelak memudahkan mereka mencapai prestasi belajar mereka, tetapi semua itu tergantung pada kemauan setiap individu. Lingkungan hanya bersifat motivator, membantu siswa, membimbing, sedangkan Siswa mengelolah dan mengaplikasikannya dengan baik, seperti cara belajar berkelompok yang merupakan rangkaian dari model *Quantum Teaching* memudahkan mereka dalam memperoleh pengetahuan yang sebelumnya sulit untuk dipelajari sendiri. Dari berkelompok siswa akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya (mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan berpikir kritis).

#### 2. Cara Belajar yang Efektif dan Efisien

Cara belajar yang tepat, praktis dan ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan kondisi guna mencapai tujuan yang diinginkan merupakan cara belajar yang efektif dan efisien.

Cara belajar yang baik untuk digunakan yaitu:

- a. Membuat *planning* tentang program studi dengan berprinsip pada TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonsterasi, Ulangi dan Rayakan)
- b. Teknik mempelajari buku pelajaran
- c. Membuat diskusi kelompok
- d. Melakukan tanya jawab
- e. Belajar berpikir kritis
- f. Menggapai prestasi gemilang
- g. Memenuhi syarat-syarat yang diperlukan

### 3. Syarat-syarat yang diperlukan

Beberapa syarat yang harus diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan jasmani
- b. Rohani yang sehat menjadikan siswa siap mengikuti pelajaran dengan model baru, yakni Quantum Teaching
- c. Lingkungan yang tenang akan memudahkan siswa tetap fokus pada pelajaran
- d. Tempat belajar yang menyenangkan, baik fasilitas yang mendukung maupun pengajar

e. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, sehingga memudahkan pentransferan ilmu kesiswa.